

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

VIII.1 Kesimpulan

Setelah mengikuti kegiatan Kerja Praktek pada pembangunan *extended half slab* proyek tol Depok - Antasari didapatkan pengetahuan tentang pelaksanaan pekerjaan yang dihadapi di lapangan. Serta dapat membandingkan antara teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan kenyataan di lapangan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa suatu proyek dapat dikatakan sukses apabila dapat tercapainya target-target seperti mutu, waktu, dan biaya sesuai perencanaan.

Kesimpulan yang telah kami dapatkan setelah Kerja Praktek adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pengawasan terhadap suatu proyek konstruksi adalah suatu hal yang sangat penting. Pengawasan dilakukan supaya pekerjaan yang dilaksanakan oleh kontraktor sesuai dengan rencana, pedoman pelaksanaan konstruksi yang ada, spesifikasi teknis, dan gambar rencana proyek tersebut. Pada proyek ini dilaksanakan pengawasan terhadap mutu bahan, pengawasan pelaksanaan pekerjaan, pengendalian waktu serta elevasi kemajuan pekerjaan. Pihak yang bertanggung jawab dalam pengawasan pelaksanaan proyek ini adalah Konsultan PT.Multi Phi Beta Bekerja Sama dengan PT.Virama Karya (Persero) & Indotek Konsultan Utama.
2. Gambar pelaksanaan atau *shop drawing* digunakan sebagai acuan utama dalam pelaksanaan di lapangan.

3. Pemahaman dan pemilihan metode kerja sangat berpengaruh dalam produktivitas pelaksanaan dan *sequence* pekerjaan selanjutnya.
4. Sebelum melaksanakan pekerjaan dilakukan di lapangan ada tahapan perijinan administrasi antara kontraktor kepada Manajemen Kontruksi atau Konsultan Pengawas. Perijinan pelaksanaan pekerjaan diurus oleh *Quality Control*. Setelah perijinan lengkap dan disetujui oleh pihak Konsultan Pengawas/MK, pihak kontraktor langsung menginstruksikan pemborong/mandor untuk melakukan pekerjaan tersebut sesuai metode.
5. Dalam pelaksanaan proyek, diperlukan tenaga ahli yang mengerti dalam bidang pekerjaan khususnya tenaga survey dan tenaga pracetak *half slab* serta tenaga ahli pengangkatan bagian *half slab*, sehingga pekerjaan dapat berjalan lancar tanpa menimbulkan banyak kesalahan dalam pemahaman dan pelaksanaan pekerjaan bekisting khususnya *half slab*.
6. Pengecekan terhadap pekerjaan wajib dilakukan, terutama pada dimensi balok dan perkuatan di bawahnya. Pengecekan dilakukan oleh *Quality Control* bersama Konsultan Pengawas/MK. Setelah pengecekan dan *checklist* pekerjaan, bisa dilakukan pekerjaan selanjutnya.
7. Permasalahan dalam proyek tentu pasti ada. Seperti perubahan gambar baik itu gambar desain yang berubah sehingga memerlukan review desain maupun gambar kerja atau *shop drawing*, faktor cuaca, pelanggaran terhadap K3, dan mundurnya *schedule*. Tetapi hal tersebut bisa diminimalisir dengan adanya manajemen persiapan pekerjaan, pelaksanaan yang mengikuti standar-standar yang dipergunakan.

8. Pekerjaan *half slab* khususnya ada beberapa tahapan utama yang harus diperhatikan yaitu dalam produksi *precast half slab* membutuhkan pengamatan yang lebih detail pada dimensi dari setiap komponen *precast half slab* mulai dari pengecekan lebar, panjang dan tinggi dari komponen. Pada tahapan penyimpanan komponen juga perlu diperhatikan agar komponen *half slab* tidak melendut dengan menjaga penyimpanan dengan tinggi tumpukan maksimal 1,5m. Point terakhir yang perlu pengawasan khusus atau lebih adalah dalam tahapan pengangkatan *precast half slab* yang harus diperhatikan kapasitas alat serta posisi alat dan elevasi.

VIII.2 Saran

Sebuah solusi yang ditunjukkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Saran harus bersifat membangun, mendidik, dan secara objektif dan sesuai dengan topik yang dibahas.

Adapun saran yang dapat kami sampaikan selama melakukan kerja praktek di proyek antara lain :

1. Utamakan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) bagi seluruh tenaga kerja selama proyek berlangsung.
2. Kontraktor utama maupun sub kontraktor sebaiknya lebih meningkatkan pengawasan dan koreksi pelaksanaan pekerjaan, karena masih banyak pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri (APD) saat melakukan pekerjaan yang mana hal itu merupakan prosedur pelaksanaan proyek demi tercapainya sasaran proyek yaitu mutu, waktu, dan biaya atau produk yang kuat, efektif, efisien, dan ekonomis.
3. Harus lebih konsisten terhadap metode kerja yang telah di setuju oleh pihak Manajemen Konstruksi.
4. Kontraktor harus lebih tegas dalam memberlakukan peraturan-peraturan yang berlaku didalam area proyek. Dalam peraturan tata tertib proyek disebutkan bahwa “Dilarang merokok didalam area proyek”. Dimana masih banyak pekerja lapangan yang merokok saat melakukan pekerjaan.
5. Perlunya peningkatan pengawasan yang memacu produktivitas tenaga kerja dan kualitas proyek sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan di lingkungan proyek.

6. Perlunya kedisiplinan terhadap waktu, sehingga pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan sesuai *schedule*.
7. Perlunya perhatian dan peningkatan serta pengawasan akan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) selama proyek berlangsung